

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR ANAK
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

RAKHMAD NUGROHO

A. 220 010 064

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunannya membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan (Soemanto, 2002: 62).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah suatu proses, yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan membutuhkan tenaga pendidik untuk mengadakan proses belajar mengajar dan akhirnya akan tercapai hasil belajar atau prestasi belajar. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, demokratis bertanggungjawab (Sisdiknas, 2003: 12).

Ilmu pengetahuan harus mampu memperluas dan meningkatkan kemampuan peserta didik sejalan dengan kemajuan teknologi. Termasuk hal-hal yang bermakna bagi pendidikannya, bagi masyarakat dan pembangunan negara. Oleh karena itu di Indonesia juga telah mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 1999 (Suplemen Penyempurnaan), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/ KBK) dan tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP).

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan-perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan bebas (Winkel, 1991: 36).

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, ketrampilan, pengenalan dan pertumbuhan jasmaniah (Hamalik, 1993: 62).

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung, tidak sedikit siswa akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya, hambatan-hambatan itulah yang dimaksud dengan kendala yang menghambat proses tercapainya tujuan belajar.

Kendala yang dialami siswa bermacam-macam antara individu yang satu dengan yang lain berbeda, baik macam maupun bobotnya.

Keberhasilan proses belajar sebagian dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama dengan orang tuanya, yaitu ayah dan ibu. Melalui interaksi anak dengan orang tua, akan terbentuklah gambaran-gambaran tertentu mengenai anaknya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu tersebut sebagai hasil persepsinya, maka akan terbentuklah sikap-sikap tertentu pada masing-masing pihak. Bagi orang tua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orang tua juga sebagai objek sikap. Pada anak akan terbentuk sikap tertentu terhadap orang tuanya, sebaliknya pada orang tua akan terbentuk sikap tertentu pada anaknya.

Berkaitan dengan hal tersebut orang tua harus bijaksana, menyadari dengan baik akan posisinya sebagai orang tua, perlu memberi contoh yang baik, satunya kata dengan perbuatan, dan hal-hal lain yang baik, karena orang tua akan dijadikan model bagi pembentukan sikap anak. Orang tua harus bersikap *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. *Ing ngarsa sung tuladha*, berarti orang tua harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh/ panutan bagi anak-anaknya. *Ing madya mangun karsa*, berarti orang tua harus dapat membangkitkan semangat/ memberikan dorongan kepada anak-anaknya. *Tut wuri handayani*, berarti orang tua harus dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berperan serta, untuk mengambil inisiatif, untuk tampil di depan, untuk melatih mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil

judul “Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak (Studi Kasus Pada Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah 3 Surakarta)“.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut timbul suatu masalah yaitu:

1. Macam-macam kesulitan belajar anak yang menghambat proses tercapainya tujuan belajar.
2. Faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar anak.
3. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
5. Bentuk upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, serta mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud adalah peran orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas II SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

3. Permasalahan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam

mengatasi kesulitan belajar anak, maka sesuai dengan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Macam-macam kesulitan belajar anak.
2. Faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar anak.
3. Peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.
5. Bentuk upaya orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan yang diajukan adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak pada siswa kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta?
2. Apa bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa kelas II SMA Muhammadiyah 3 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak pada siswa kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta.
2. Mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SMA Muhammadiyah Surakarta.

3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa kelas II SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru adalah sebagai berikut

Sebagai masukan bagi guru untuk menindak lanjuti kesulitan belajar dengan mengetahui karakter dan peran orang tua siswa dengan lebih jelas sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

2. Bagi kepala sekolah adalah dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Bagi BK menambah informasi dalam melakukan pendekatan kepada siswa dalam pemecahan kesulitan belajar
4. Menambah pemahaman dan wacana tentang peran orang tua dalam mengatasi kesulitan siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami sistematika skripsi ini, maka sangat perlu penulis mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak.

Bagian pokok skripsi ini diperinci dalam lima bab. Bab I Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah yang didalamnya mencakup: Obyek Penelitian dan Subyek Penelitian.

Selanjutnya, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian yang didalamnya mencakup: manfaat atau kegunaan teoritis dan manfaat atau kegunaan praktis. Selanjutnya Sistematika Penulisan. Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, dengan penyusunan Kerangka Pemikiran. Bab III Metode Penelitian berisi uraian: Tempat dan Waktu Penelitian; Metode atau Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi: pembahasan dari hasil penelitian. Bab V berisi: Kesimpulan, Implikasi serta Saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini berupa uraian: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Ralat (bila ada).